

**PENGARUH SUSTAINABILITY PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, DAN ENVIRONMENTAL MANAGEMENT ACCOUNTING TERHADAP FIRM VALUE**

**Sulaiman Akbar**  
[sulaiman.akbar3711@student.unri.ac.id](mailto:sulaiman.akbar3711@student.unri.ac.id)  
Akuntansi, Universitas Riau

**Vince Ratnawati**  
[vince.ratnawati@lecturer.unri.ac.id](mailto:vince.ratnawati@lecturer.unri.ac.id)  
Akuntansi, Universitas Riau

**Julita**  
[julita@lecturer.unri.ac.id](mailto:julita@lecturer.unri.ac.id)  
Akuntansi, Universitas Riau

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *sustainability performance*, *environmental performance*, dan *environmental management accounting* terhadap *firm value*. Populasi pada penelitian ini meliputi semua perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengikuti PROPER KLHK periode 2021-2022. Penyeleksian sampel digunakan dengan *purposive sampling*, dengan dihasilkan total 48 perusahaan sebagai sampel. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan memanfaatkan *software SPSS Versi 26*. Hasil penelitian ini membuktikan *sustainability performance* dan *environmental performance* memiliki pengaruh positif terhadap *firm value*. Sedangkan variabel *environmental management accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap *firm value*. Hasil penelitian ini berimplikasi semakin tinggi pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan sahamnya sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan, dengan begitu akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Karena dengan banyaknya pengungkapan *sustainability report* dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik bagi para investor. Kemudian Semakin baik sertifikasi PROPER yang didapatkan oleh perusahaan, perusahaan tersebut akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Semakin banyak investor yang berinvestasi akan meningkatkan harga saham, dengan begitu akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan

Kata Kunci : *Sustainability Performance, Environmental Performance, Environmental Management Accounting, Firm Value*

**Abstract**

*This study aims to analyze the effect of sustainability performance, environmental performance, and environmental management accounting on firm value. The population in this study includes all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) that participated in the 2021-2022 KLHK PROPER period. Sample selection was carried out using purposive sampling, resulting in a total of 48 companies as samples. The method used was multiple linear regression analysis*

*using SPSS Version 26 software. The results of this study prove that sustainability performance and environmental performance have a positive effect on firm value. Meanwhile, the environmental management accounting variable has no effect on firm value. The results of this study imply that the higher the disclosure of sustainability reports by companies can be a positive signal for investors to invest their shares so that it will increase the company's stock price, thus having an impact on increasing the company's value. Because the more disclosures of sustainability reports can be a signal that the company has good prospects for investors. Then the better the PROPER certification obtained by the company, the company will get legitimacy from the public so that investors are interested in investing. The more investors who invest will increase the stock price, thus having an impact on increasing the company's value.*

**Keywords :** Sustainability Performance, Environmental Performance, Environmental Management Accounting, Firm Value

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan umumnya mempunyai rencana jangka pendek dan jangka panjang. Memaksimumkan *profit* adalah bagian dari tujuan jangka pendek suatu perusahaan. Kemudian untuk jangka panjang dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Novari & Lestari, 2016). Memaksimalkan nilai perusahaan memiliki dampak yang positif untuk perusahaan. Hal ini bisa menjadi cerminan keberhasilan dan kegalalannya yang berujung pada persepsi investor terhadap bisnis tersebut.

Nilai perusahaan yang diproksikan dari Tobin's Q merupakan penjumlahan dari *total market value* dan *total liabilities* dibagi dengan *total asset* (Lindenberg & Ross, 1981) dalam (Ardina, 2012). Umumnya, *total market value* berasal dari nilai kapitalisasi pasar yang dihitung melalui perkalian harga saham perusahaan (per 31 Desember tahun yang bersangkutan) dengan jumlah saham beredar. Dari hal tersebut, terdapat korelasi antara harga saham dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan naik jika harga suatu saham juga naik dan begitu sebaliknya (Annas, 2007) dalam (Nurhayati & Pertiwi, 2021).

Fluktuasi harga saham tersebut banyak dipengaruhi oleh beragam faktor dan salah satunya adalah sentimen pasar. Sentimen pasar dapat mempengaruhi harga saham karena investor cenderung merespon perubahan sentimen pasar dengan melakukan pembelian atau penjualan saham. Pada era globalisasi ini sentimen yang penting dan menjadi tanggung jawab seluruh negara adalah terkait lingkungan. Sentimen lingkungan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu perusahaan dan produknya, serta dapat mempengaruhi harga saham perusahaan (Shafira & Hermi, 2022).

Fenomena turunnya harga saham akibat kasus lingkungan di Indonesia banyak terjadi. Seperti yang terjadi pada PT Freeport yang sahamnya jatuh 14,51% ketika manajemen menyatakan bahwa mereka tidak merespon kebijakan dan peraturan lingkungan hidup yang baru-baru ini ditetapkan pemerintah Indonesia. Harga per saham turun menjadi US\$16,08 dari US\$18,81 (Arif Gunawan, 2018). Kemudian penurunan harga saham yang menimpa PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk harga sahamnya anjlok akibat gugatan kerusakan lingkungan. Di tengah sengketa izin lingkungan, harga saham GOOD anjlok 75 poin (idnfinancials.com, 2020).

Fenomena ini menunjukkan bahwa kelalaian perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan menjadi penyebab turunnya harga saham. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya lingkungan bagi sebuah perusahaan. Ini sesuai dengan teori *triple bottom lines* antara lain *profit*, *people*, dan kemudian *planet*. Menurut (Wibisono, 2007) selain mencari laba (*profit*), perusahaan mesti mempedulikan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan ikut berkomitmen menjaga dan memperbaiki lingkungan (*planet*).

OJK menerbitkan aturan nomor 51 tahun 2017 yang mengamanatkan agar dunia usaha menerbitkan *sustainability reporting*. Laporan ini penting untuk keterbukaan kinerja dan dapat meningkatkan rasa percaya pemangku kepentingan pada suatu perusahaan, dampak positifnya dapat membuat nilai perusahaan meningkat (Astuti & Juwenah, 2017). Hal ini sesuai yang sudah diteliti Sevnia dan Mulyani, (2023) yang menemukan *sustainability report* mampu mempengaruhi nilai perusahaan sesuai dengan *stakeholder theory* menyatakan bahwa dengan menyediakan *sustainability report*, kebutuhan pemangku kepentingan akan terpenuhi dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun hasil yang tidak sejalan ditemukan Febriyanti (2021) yang berkesimpulan *sustainability reporting* tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Karena hanya ada sedikit perusahaan dalam sampel penelitian dan perusahaan tersebut tidak mengungkapkan seluruh komponen *sustainability report* secara lengkap, penelitian ini tidak dapat menunjukkan bahwa *sustainability report* memberikan nilai tambah bagi nilai perusahaan.

Kemudian pemerintah membuat peraturan melalui Permenlhk No 1 tahun 2021 tentang PROPER berupa program evaluasi kinerja penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan di bidang pengelolaan lingkungan hidup. Program ini mendorong meningkatnya perusahaan untuk dinilai kinerja lingkungannya. Pratama *et al.* (2020) menemukan adanya pengaruh kinerja lingkungan pada nilai perusahaan, artinya tingginya peringkat yang didapatkan melalui PROPER sejalan dengan meningkatnya nilai perusahaan. Tetapi penelitian Ramadhana & Januarti (2022) berkesimpulan kinerja lingkungan yang memiliki penilaian yang tinggi akan mengakibatkan nilai perusahaan turun.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh *environmental management accounting* yang merupakan salah satu sub sistem dari Akuntansi Lingkungan yang menjelaskan mengenai persoalan pengukuran dari dampak-dampak bisnis perusahaan ke dalam sejumlah unit moneter. *Environmental management accounting* mampu membuat perusahaan bergerak secara efektif dan efisien (Cahyandito, 2006). Effendi (2021) menemukan *environmental management accounting* memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. tetapi berbanding terbalik dari penelitian Pratiwi & Rachmawati (2021) yang berkesimpulan *environmental management accounting* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Ini terjadi akibat perusahaan menganggap melakukan pengelolaan lingkungan yang baik dengan penerapan *environmental management accounting* justru akan menimbulkan kerugian dan memakan biaya.

Penelitian ini merujuk dari penelitian (Pratama *et al.*, 2020) yang berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan”. Perbedaan dari penelitian yang terdahulu adalah dengan menambahkan satu variabel independen yaitu *Environmental Management Accounting*. Kemudian populasi yang sebelumnya hanya perusahaan manufaktur di BEI diganti menjadi seluruh perusahaan terdaftar

di BEI yang mengikuti PROPER. Selanjutnya tahun penelitian yang sebelumnya dari tahun 2016 – 2017 diperbaharui menjadi tahun 2021 – 2022.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah hasil dari kinerja perusahaan yang menjadi penilaian investor yang dilihat dari nilai sahamnya. Harga saham suatu perusahaan yang terus meningkat juga mendorong investor untuk menaruh uangnya di sana dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar. Dan sebaliknya, jika saham mengalami penurunan yang berkepanjangan tentu tidak dapat menarik investor untuk berinvestasi.

### Sustainability Report

*Sustainability report* berisi tentang pengungkapan hasil kinerja dari perusahaan dalam menjalankan operasional usahanya. Melalui peraturan OJK setiap perusahaan yang berlantai di BEI wajib untuk menerbitkan laporan keberlanjutan ini sebagai penilaian dan evaluasi untuk kebaikan internal perusahaan dan juga pihak yang berada diluar perusahaan. Semakin banyak kinerja yang diungkapkan menandakan transparannya kinerja yang dijalankan oleh perusahaan.

### Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah bentuk penilaian dari aktifitas operasional perusahaan yang langsung dinilai oleh KLHK. Dari kinerja lingkungan ini dapat melihat sejauh mana perusahaan sudah menerapkan dan menjalankan aktifitas yang melibatkan lingkungan pada operasional usahanya. Hasil dari penilaian ini dapat menjadi evaluasi dan pertimbangan dari internal dan eksternal perusahaan untuk menilai buruk atau baiknya aktifitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

### Environmental Management Accounting

*Environmental Management Accounting* merupakan pengembangan dari akuntansi manajemen yang berfokus pada manajemen lingkungan. Ini dapat diterapkan di perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dengan melakukan efisiensi usaha sehingga dapat mengurangi biaya dan menciptakan lingkungan yang baik.

### Hipotesis Penelitian

#### Pengaruh Sustainability Performance terhadap Firm Value

*Stakeholder theory* berbicara tentang perusahaan mesti membangun afiliasi dan menjalankan tanggungjawabnya terhadap berbagai *stakeholder*, kemudian *legitimacy theory* berbicara tentang suatu pemangku bisnis yang beroperasi disuatu daerah harus menjalankan operasional usahanya sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dilokasi usaha itu beroperasi. Implementasi dari kedua teori itu terlihat pada pengungkapan *sustainability report*. Dengan diterbitkannya laporan tersebut menandakan entitas tersebut bertanggungjawab terhadap apa yang sudah dilakukan terhadap para *stakeholder*, dan itu akan mampu menaikkan kepercayaan investor yang berefek pada peningkatan nilai perusahaan.

Ini sesuai dengan yang diteliti Sevnia dan Mulyani (2023), pengungkapan dalam *sustainability report* mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini memperkuat gagasan *stakeholders* yang berpendapat bahwa dengan menyediakan *sustainability report*, kebutuhan *stakeholders* akan terpenuhi, sehingga dapat membina hubungan baik yang memungkinkan keberlanjutan dan meningkatkan nilai perusahaan.

### **H1 : *Sustainability Performance* berpengaruh positif terhadap *Firm Value***

#### *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Firm Value*

Menurut *legitimacy theory*, perusahaan akan berusaha melaksanakan kewajiban sosialnya melalui inisiatif pengelolaan lingkungan dengan harapan memenangkan hati para pemangku kepentingan dan mendapatkan kredibilitas dari masyarakat. Menurut *signaling theory*, informasi perusahaan berfungsi sebagai model untuk pengambilan keputusan. Manajer akan meyakinkan pemangku kebijakan dengan memberikan sinyal yang positif melalui hasil kinerja lingkungan yang baik.

Perusahaan yang kinerja lingkungannya baik maka akan mendapat respon yang baik dari investor melalui naiknya harga saham (Sudaryanto, 2011) dalam (Pasaribu *et al.*, 2023). Ketika harga saham naik maka akan ada peningkatan nilai perusahaan (Falichin, 2011) dalam (Khanifah *et al.*, 2020). Hal ini sejalan dengan Pratama *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan dari kegiatan PROPER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat sebanding dengan nilai kinerja lingkungan melalui hasil PROPER-nya.

### **H2 : *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap *Firm Value***

#### *Pengaruh Environmental Management Accounting terhadap Firm Value*

Perusahaan yang menerapkan *environmental management accounting* umumnya memiliki masa depan yang lebih baik dibandingkan yang tidak menerapkannya (Ikhsan, 2009). Artinya, selain mengevaluasi suatu bisnis berdasarkan margin keuntungannya, para *stakeholders* juga mempertimbangkan seberapa baik bisnis tersebut mengelola lingkungan, karena hal ini membantu bertahannya entitas untuk jangka waktu yang lama.

Perusahaan yang menggunakan *environmental management accounting* dapat membantu bisnis meminimalkan biaya dan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaannya. Ini dapat memberi informasi dampak kegiatan pengelolaan keuangan dan rincian arus fisik yang mengindikasikan dampak lingkungan. Hasilnya, secara efektif dapat menaikkan *profit* dan meninggikan nilai perusahaan (Panggau & Septiani, 2017) dalam (N. Sari & Gantino, 2022). Persepsi *stakeholders* terhadap perusahaan akan tumbuh seiring dengan peningkatan nilai perusahaan, hal ini terlihat dari meningkatnya harga saham di pasar modal dan meningkatnya dukungan *stakeholders* untuk menjamin keberlangsungan perusahaan dalam operasional sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustia *et al.* (2019) membuktikan *environmental management accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan menunjukkan hubungan antara *environmental management accounting* dan nilai perusahaan, adalah mungkin untuk meningkatkan nilai yang solid dengan memaksimalkan kontribusi *environmental management accounting* dan mewakili kemakmuran saham pemilik.

### H3 : *Environmental Management Accounting berpengaruh positif terhadap Firm Value*

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Populasi untuk penelitian ini terdiri dari semua perusahaan yang terdaftar di BEI yang mengikuti PROPER KLHK dari tahun 2021 sampai 2022. Menggunakan teknik *purposive sampling*, kemudian didapatkan 70 sampel. Hipotesis dikembangkan dengan regresi linear berganda dan *software SPSS* versi 26. Kriteria yang digunakan sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan terdaftar di BEI tahun 2021-2022	825 Perusahaan
Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER KLHK tahun 2021-2022 (berdasarkan SK penetapan hasil peringkat PROPER perusahaan oleh Menteri LHK)	(725) Perusahaan
Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan <i>sustainability report</i> tahun 2021-2022	(21) Perusahaan
Perusahaan yang tidak menggunakan indeks GRI Standards untuk pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	(31) Perusahaan
Total Sampel Perusahaan yang memenuhi kriteria	48 Perusahaan
Tahun Pengamatan	2 Tahun
Jumlah sampel sebelum <i>outlier</i>	96
Data <i>Outlier</i>	26
Jumlah sampel setelah <i>outlier</i>	70

Sumber: Data Olahan (2023)

## Definisi Operasional Variabel Penelitian

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009). Pengukuran variable ini dengan rasio Tobin's Q hasil modifikasi versi (Chung & Pruitt, 1994) dengan rumus sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{\text{Harga Saham} + \text{Jumlah Saham Beredar} + \text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

### *Sustainability Performance*

*Sustainability report* adalah laporan perusahaan tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial (Global Reporting Initiative, 2013). Penelitian ini menggunakan indeks GRI Standards 2016 dengan 136 indikator dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) (Pratama et al., 2020). Setiap item yang diungkapkan mendapat skor 1 dan skor 0 jika tidak diungkapkan kemudian ditotalkan untuk memberikan skor holistik untuk setiap perusahaan. Rumus untuk menghitung SRDI adalah:

$$\text{SRDI} = n / k$$

Keterangan :

SRDI : *sustainability report disclosure*

n : total pengungkapan yang dilakukan perusahaan

k : total keseluruhan yang harus diungkapkan

### *Environmental Performance*

Kinerja lingkungan adalah bentuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup (Pemerintah Indonesia, 2009). Kinerja lingkungan diukur dengan penilaian PROPER KLHK dengan lima kategori warna yaitu hijau, biru, merah, hitam, dan emas (Rachmawati, 2021).

### *Environmental Management Accounting*

*Environmental management accounting* adalah penerapan sistem akuntansi yang berkaitan dengan lingkungan (IFAC, 2005). Pengukuran *environmental management accounting* diukur dengan kepemilikan ISO 14001 dan ISO 45001. Untuk mengukur kepemilikan sertifikasi ISO 14001 dan ISO 45001, dilakukan dengan memberikan skor 1 setiap kepemilikan ISO (Damas & Tarisa, 2022).

### **Model Analisis Regresi**

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Firm Value

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Sustainability Performance

X<sub>2</sub> = Environmental Performance

X<sub>3</sub> = Environmental Management Accounting

e = Error

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 2.** Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Firm Value	70	.51	2.01	1.0473	.33896
Sustainability Performance	70	.26	.94	.6124	.19350
Environmental Performance	70	2.00	5.00	3.1857	.74781

<i>Environmental Management Accounting</i>	70	.00	2.00	1.3857	.82168
--	----	-----	------	--------	--------

Sumber: Hasil Output SPSS (2023)

Dari tabel 2 terlihat hasil sebaran data *firm value* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih mendekati nilai minimum. Dari hasil sebaran data *sustainability performance* menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan *sustainability performance* berada pada tengah nilai minimum dan maksimum. Artinya rata-rata perusahaan sudah mengungkapkan setengah dari 136 indikator dari indeks GRI *Standards* 2016. Pada sebaran data *environmental performance*, Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, rata-rata perusahaan mendapat penilaian biru. Pada sebaran data *environmental management accounting* nilai rata-rata terdapat di antara nilai minimum dan maksimum. Artinya rata-rata perusahaan masih memiliki 1 sertifikasi ISO.

### **Uji Asumsi Klasik**

Pada analisis asumsi klasik terdapat empat pengujian. Pertama pada pengujian normalitas dengan *Komogorov Smirnov* memperoleh nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ . Pada pengujian multikolinearitas memperoleh VIF seluruh variabel independen (1,383; 1,383; dan 1,170)  $< 10$  dan *tolerance* (0,723; 0,723; dan 0,855)  $> 0,1$ . Kemudian pada autokorelasi memperoleh nilai Durbin-Watson (d) 1,982. Jika:  $dU < d < 4-dU = 1,7028 < 1,982 < 2,2972$  artinya tidak terdapat autokorelasi. Dan pada pengujian heteroskedastisitas titik-titik tersebar dan tidak membentuk pola. Dari empat pengujian tersebut disimpulkan bahwa data normal, tidak mengalami gejala multikolinearitas, terhindar dari autokorelasi, dan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

**Tabel 3.** Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	.183	.151		1.211	.230
<i>Sustainability Performance</i>	.669	.202	.382	3.311	.002
<i>Environmental Performance</i>	.142	.052	.313	2.715	.008
<i>Environmental Management Accounting</i>	.002	.044	.004	.034	.973

*a. Dependent Variable: Firm Value*

Sumber: Hasil Ooutput SPSS (2023)

Tabel 3 menampilkan signifikansi masing-masing variabel independen serta nilai  $t^{\text{hitung}}$  masing-masing. Dengan persamaan berikut diketahui nilai  $t^{\text{tabel}}$  berada pada taraf signifikansi

5%. Nilai  $t^{\text{tabel}}$  dicari dengan  $(df) = n - k - 1$  atau  $70 - 3 - 1 = 66$ . Kemudian sesuai dengan tabel statistik diperoleh nilai  $t^{\text{tabel}}$  1,669.

**Tabel 4.** Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variabel	T Hitung	T Tabel	Sig.	Keterangan
1 <i>Sustainability Performance</i>	3,311	1,669	0,002	Berpengaruh terhadap <i>Firm Value</i>
2 <i>Environmental Performance</i>	2,715	1,669	0,008	Berpengaruh terhadap <i>Firm Value</i>
3 <i>Environmental Management Accounting</i>	0,034	1,669	0,973	Tidak Berpengaruh terhadap <i>Firm Value</i>

Sumber: Data Olahan (2023)

Dari pengujian *Sustainability Performance* memperoleh  $t^{\text{hitung}}$  3,311 dan signifikansi 0,002. Dari nilai pengujian tersebut terlihat  $t^{\text{hitung}} (3,311) > t^{\text{tabel}} (1,669)$  atau signifikansi ( $0,002 < 0,05$ ). Hasil ini berarti *Sustainability Performance* berpengaruh positif dan signifikan pada *Firm Value*.

Kemudian dari pengujian *Environmental Performance* memperoleh  $t^{\text{hitung}}$  2,715 dan signifikansi 0,008. Dari pengujian tersebut  $t^{\text{hitung}} (2,715) > t^{\text{tabel}} (1,669)$  atau signifikansi ( $0,008 < 0,05$ ). Hasil ini berarti *Environmental Performance* berpengaruh positif dan signifikan pada *Firm Value*.

Uji yang ketiga, dari pengujian *Environmental Management Accounting* memperoleh  $t^{\text{hitung}}$  0,034 dan signifikansi 0,973. Dari pengujian tersebut terlihat  $t^{\text{hitung}} (0,034) < t^{\text{tabel}} (1,669)$  atau signifikansi ( $0,973 > 0,05$ ). Hasil ini berarti *Environmental Management Accounting* tidak berpengaruh pada *Firm Value*.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<i>Model Summary</i> <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 <sup>a</sup>	.365	.336	.27627

Sumber: Hasil Output SPSS (2023)

Dari tabel 5 dihasilkan nilai *Adjusted R2* sebesar 0,336 atau 33,6%. Artinya adalah bahwa sebesar 33,6% *Firm Value* dipengaruhi oleh *Sustainability Performance*, *Environmental Performance*, dan *Environmental Management Accounting*. Kemudian, selebihnya yaitu 66,4% dipengaruhi faktor lain.

### Pembahasan

#### Pengaruh *Sustainability Performance* Terhadap *Firm Value*

Dari pengujian hipotesis didapatkan hasil *Sustainability Performance* ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Value*. Dilihat dari *stakeholder theory* semakin tinggi

*sustainability performance* atau pengungkapan *sustainability report* yang disampaikan oleh pihak perusahaan akan mendorong kenaikan calon investor yang akan investasi diperusahaan tersebut. karena perusahaan mampu mengelola lingkungan dengan baik yang merupakan salah satu syarat penting perusahaan dalam beroperasi. Kemudian dari *legitimacy theory*, dengan adanya pengungkapan ini entitas akan mendapat pengakuan masyarakat dan berharap entitasnya akan tetap bertahan dan diterima di masyarakat. Dari *signaling theory* terdapat bukti kuat yang menunjukkan bahwa *sustainability report* penanda positif untuk pemangku kepentingan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji ini selaras dengan Sevnia dan Mulyani (2023) dan (Damas dan Tarisa, 2022), dengan hasil pengungkapan *Sustainability Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil analisis ini mendapatkan hasil yang berbeda pada penelitian Febriyanti (2021) yang menyimpulkan bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada Nilai Perusahaan.

#### Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Firm Value*

Dari pengujian hipotesis didapatkan hasil *Environmental Performance* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Value*. Dilihat dari *stakeholder theory* dengan semakin tingginya kinerja lingkungan perusahaan maka akan mendorong semakin baiknya performa atau kinerja perusahaan yang merupakan salah satu tujuan utama para pemegang kepentingan baik pihak pemilik perusahaan maupun para jajaran manajerial sehingga nilai interaksi timbal balik yang terjadi menjadi semakin terintegrasi. Kemudian dari *legitimacy theory*, peringkat PROPER yang baik akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan berharap entitasnya akan tetap bertahan dan diterima di masyarakat. Dari segi *signaling theory* tingginya kinerja lingkungan penanda positif kepada para pemangku kepentingan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji ini selaras dengan (Pratama *et al.*, 2020), (Rachmawati, 2021), (Khanifah *et al.*, 2020), dan (Mardiana & Wuryani, 2019) yang menyimpulkan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis ini mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian Sevnia dan Mulyani (2023) dan (Ramadhana & Januarti, 2022) yang menyimpulkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

#### Pengaruh *Environmental Management Accounting* Terhadap *Firm Value*

Dari uji hipotesis didapatkan hasil *Environmental Management Accounting* (X3) tidak berpengaruh terhadap *Firm Value* (Y). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan laba tidak selalu berarti peningkatan praktik akuntansi manajemen lingkungan dan pengungkapan oleh manajemen. Perusahaan di Indonesia masih banyak mengabaikan akan dampak positif dalam jangka panjang dari kepemilikan sertifikasi karena memerlukan biaya yang besar.

Hasil penelitian ini selaras dengan (Paulraj dan de Jong, 2011) dan (Hazudin *et al.*, 2015) dalam (Damas & Tarisa, 2022) bahwa sertifikasi memerlukan pengeluaran biaya yang besar, selain itu kebermanfaatan pengelolaan lingkungan sulit untuk diubah menjadi keuntungan finansial. Kemudian penyebab lainnya *stakeholder* belum banyak melirik kepemilikan sertifikasi tetapi lebih melirik aksi nyata yang dilakukan perusahaan. Sehingga kepemilikan sertifikasi tidak menjadi suatu sinyal positif bagi perusahaan dari *signaling theory*.

Hasil analisis ini bersebrangan dengan hasil analisis Effendi (2021) dan (N. Sari & Gantino, 2022) yang menyimpulkan bahwa *environmental management accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## SIMPULAN

Dari penelitian ini jelas terlihat bahwa *firm value* dipengaruhi oleh *sustainability performance* dan *environmental performance*. Sehingga semakin tinggi *Sustainability performance* yang disampaikan pihak perusahaan akan berefek pada kenaikan nilai perusahaan secara signifikan. Kemudian peringkat PROPER yang semakin baik akan memberikan persepsi positif para investor terhadap perusahaan tersebut. Dengan begitu, kinerja lingkungan dapat lebih mendorong para calon investor untuk investasi di perusahaan yang punya penilaian yang baik pada PROPER sehingga nilai perusahaan di pasar modal menjadi semakin tinggi. Pada variabel *environmental management accounting* tidak mampu mempengaruhi *firm value*. Perusahaan di Indonesia masih banyak mengabaikan akan dampak positif jangka panjang dari kepemilikan sertifikasi karena memerlukan biaya yang besar.

Penelitian ini mempunyai batasan yang mana hanya menggunakan variabel *sustainability performance*, *environmental performance*, dan *environmental management accounting* memperoleh nilai koefisien determinasi 33,6% diartikan pengaruh *sustainability performance*, *environmental performance*, dan *environmental management accounting* sebesar 33,6% terhadap *firm value*. Kemudian selebihnya 66,4% dipengaruhi faktor lain. Kemudian kriteria seleksi sampel pada penelitian ini banyak menyeleksi sampel dan tahun pengamatan dilakukan hanya dua tahun yaitu 2021-2022, sehingga sampel berjumlah sedikit dan tidak mencakup seluruh sektor usaha perusahaan.

Penelitian ini berimplikasi semakin tinggi pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan sahamnya sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan, dengan begitu akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Karena dengan banyaknya pengungkapan *sustainability report* dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik bagi para investor. Maka dari itu sebaiknya pada laporan-laporan tahunan kinerja perusahaan periode berikutnya akan lebih baik apabila pihak manajerial menyertakan keterangan-keterangan terkait item SRDI sehingga mendorong investor untuk semakin memunculkan persepsi positif terhadap perusahaan.

Semakin baik sertifikasi PROPER yang didapatkan oleh perusahaan, perusahaan tersebut akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Semakin banyak investor yang berinvestasi akan meningkatkan harga saham, dengan begitu akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Oleh karena itu sebaiknya pihak manajerial perusahaan harus terus mempertahankan nilai sertifikasi PROPER agar tetap pada indeks nilai yang baik yaitu biru, hijau dan emas dengan cara melakukan evaluasi berkelanjutan terkait langkah - langkah pelestarian lingkungan yang dilakukan termasuk dalam hal pengelolaan limbah yang akan dibuang ke lingkungan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi calon investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Calon investor dapat

mempertimbangkan pengungkapan *sustainability report* dan hasil kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan ketika akan berinvestasi.

Untuk saran penelitian selanjutnya, diharapkan menambah atau mengubah variabel independen pada penelitian ini, karena pada penelitian ini seluruh variabel independen hanya mempengaruhi 33,6% terhadap variabel nilai perusahaan, peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel tata kelola perusahaan, CSR, dan lain sebagainya. Kemudian mengubah indikator atau rasio pengukuran untuk *Environmental Management Accounting* dengan indikator PEMA dan MEMA agar hasil yang didapatkan lebih akurat sesuai data yang dimiliki perusahaan. Selain menambahkan faktor lain, diluar penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). The mediating effect of environmental management accounting on green innovation - Firm value relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 299–306. <https://doi.org/10.32479/ijep.7438>
- Ardina, P. A. (2012). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Tobin's Q Brokerage House di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 163.
- Arif Gunawan. (2018). *Aturan Baru Limbah di RI Bikin Saham Freeport Anjlok Parah*. cnbcindonesia.com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180425131613-17-12420/aturan-baru-limbah-di-ri-bikin-saham-freeport-anjlok-parah>
- Astuti, A. D., & Juwenah, J. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Tahun 2012-2013. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 2(01). <https://doi.org/10.35706/acc.v2i01.733>
- Cahyandito, M. F. (2006). Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi dan Ekologi, Sustainability Communication dan Sustainability Reporting. *Jurnal lmfe*, 022, 1–12.
- Chung, K. H., & Pruitt, S. W. (1994). A Simple Approximation of Tobin's q. *Financial Management*, 23(3), 70. <https://doi.org/10.2307/3665623>
- Damas, D., & Tarisa, B. (2022). THE MODERATING ROLE OF ENVIRONMENTAL MANAGEMENT ACCOUNTING ON FIRM VALUE. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 283–308. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14005>
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill.
- Effendi, B. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 5(1), 72–82. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.331>
- Elkington, J. (1997). *CANNIBALS WITH FORKS: Line of 21st Century The Triple Bottom Business*. Capstone Publishing Limited.
- Febriyanti, G. A. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 366. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2598>
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Global Reporting Initiative. (2013). *Global Reporting Initiative (GRI) index 2013 (English)*. World Bank Group.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan*

- Teori, Kasus, dan Riset Bisnis).* Bumi Aksara: Jakarta.
- idnfinancials.com. (2020). *Garudafood, Indofood, dan Wings digugat Rp4 miliar karena dinilai merusak lingkungan.* idnfinancials.com.  
<https://www.idnfinancials.com/archive/id/news/36290/Garudafood-Indofood-and-Wings-are-facing-a-lawsuit-in-Surabaya>
- Ikhsan, A. (2009). *Akuntansi Manajemen Lingkungan.* Graha Ilmu.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan).* Scopindo.
- International Federation of Accountants (IFAC). (2005). Environmental Management Accounting. In *Handbook of Research on Developing Sustainable Value in Economics, Finance, and Marketing.* <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-6635-1.ch016>
- Khanifah, K., Udin, U., Hadi, N., & Alfiana, F. (2020). Environmental performance and firm value: Testing the role of firm reputation in emerging countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), 96–103.  
<https://doi.org/10.32479/ijep.8490>
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Novari, P. M., & Lestari, dan P. V. (2016). PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia PENDAHULUAN Mempertahankan kontinuitas perusahaan adalah elemen penting yang harus dipertahankan oleh perusahaan , terutama men. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Nurhayati, E., & Pertiwi, W. N. B. (2021). Analisis Pengukuran Faktor Paling Dominan Yang Mempengaruhi Harga Saham Perbankan BUMN Indonesia Periode 2009 – 2018. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(2), 230.  
<https://doi.org/10.35448/jmb.v13i2.11651>
- Pasaribu, A., Simamora, L., & Diarsyad, M. I. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi-Sub Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Bisnis, Akuntansi*, 3(1), 69–77.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pub. L. No. 32, Pemerintah Indonesia (2009). <http://downloads.esri.com/archydro/archydro/Doc/Overview%20of%20Arc%20Hydro%20terrain%20processing%20workflows.pdf> <https://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2017.11.003> <http://sites.tufts.edu/gis/files/2013/11/Watershed-and-Drainage-Delineation-by-Pour-Point.pdf>
- Pratama, M. F. G. P., Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 110.  
<https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.12517>
- Pratiwi, E. P. G., & Rachmawati, D. (2021). Implementasi Environmental Management Accounting dan Nilai Perusahaan: Kinerja Operasional Perusahaan Sebagai Pemediasi. *AJAR*, 04(02), 110–132.
- Rachmawati, S. (2021). Green Strategy Moderate the Effect of Carbon Emission

- Disclosure and Environmental Performance on Firm Value. *International Journal of Contemporary Accounting*, 3(2), 133–152. <https://doi.org/10.25105/ijca.v3i2.12439>
- Ramadhana, M. L., & Januarti, I. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Sari, I. A. P., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 206. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.20998>
- Sari, N., & Gantino, R. (2022). Peran Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Memediasi Inovasi Ramah Lingkungan pada Nilai Perusahaan Terhadap Perusahaan di BEI. *Owner*, 6(3), 1377–1389. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.974>
- Sevnia, R., & Mulyani, S. D. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Lingkungan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3813–3822. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18195>
- Shafira, M., & Hermi. (2022). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING, EARNINGS MANAGEMENT, DAN SENTIMEN INVESTOR TERHADAP RETURN SAHAM. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 615–630. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14490>
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. PT Gramedia.